
PERAN MAHASISWA DALAM MENGEDUKASI SISWA-SISWI TENTANG PRODUK MUSYAROKAH DI SMA NEGERI 1 BARUMUN TENGAH

Risky Hamdan¹, Alfyna Dama Yanti², Difa Marini³, Salsabila⁴, Sammaida⁵

Institut Agama Islam Padang Lawas

Email: riskyhamdan@gmail.com, damayantialfyna45@gmail.com, marinidifa@gmail.com,
salsabilabatubara7@gmail.com, sammaidaharahap@gmail.com, sitiarjunaarjuna@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mahasiswa dalam mengedukasi siswa-siswi SMA Negeri 1 Barumun Tengah tentang produk musyarokah sebagai upaya meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan generasi muda. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswa pelaksana kegiatan serta siswa-siswi kelas XII 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping yang efektif dalam menjelaskan konsep musyarokah, baik secara teori maupun praktik, sehingga siswa memperoleh pemahaman lebih baik mengenai prinsip kebersamaan, keadilan, dan kerja sama dalam sistem ekonomi Islam. Edukasi ini terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dan memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dengan sekolah dalam mengembangkan literasi ekonomi syariah.

Kata Kunci: *Edukasi siswa, Produk Musyarokah*

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan pemahaman praktis yang relevan dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Dalam konteks perkembangan ekonomi modern, salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana generasi muda dapat memahami konsep-konsep ekonomi syariah yang menjadi alternatif bagi sistem keuangan konvensional. Hal ini penting mengingat Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi berbasis syariah, termasuk dalam bidang perbankan dan lembaga keuangan syariah. Salah satu produk yang cukup dikenal dalam praktik keuangan syariah adalah musyarokah, yaitu bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih yang menggabungkan modal untuk memperoleh keuntungan dengan pembagian hasil sesuai kesepakatan.

Namun, pemahaman generasi muda, khususnya kalangan siswa SMA, tentang produk musyarokah dan praktik ekonomi syariah pada umumnya masih tergolong rendah. Banyak siswa yang lebih familiar dengan sistem ekonomi konvensional, sementara pemahaman tentang konsep syariah hanya sebatas pengetahuan teoritis dari mata pelajaran tertentu. Padahal, pemahaman mendalam tentang produk syariah sangat penting agar generasi muda tidak hanya menjadi konsumen produk keuangan, tetapi juga mampu

menilai, mengkritisi, serta berperan dalam pengembangan ekonomi syariah di masa depan. Di sinilah peran mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) menjadi sangat strategis. Mahasiswa, khususnya yang menempuh studi di bidang ekonomi Islam, perbankan syariah, atau hukum ekonomi syariah, diharapkan dapat menjadi jembatan pengetahuan antara teori akademik dengan realitas di masyarakat.

Peran mahasiswa dalam mengedukasi siswa-siswi SMA Negeri 1 Barumun Tengah tentang produk musyarokah menjadi relevan dan penting, mengingat sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang membentuk dasar pemikiran generasi muda. Mahasiswa dapat memberikan edukasi dengan pendekatan yang lebih kreatif, komunikatif, dan dekat dengan dunia remaja, sehingga konsep yang sering dianggap rumit dapat dipahami dengan mudah. Selain itu, mahasiswa biasanya memiliki kedekatan usia yang tidak terlalu jauh dengan siswa SMA, sehingga komunikasi lebih cair dan mampu membangun hubungan edukatif yang lebih efektif dibandingkan pendekatan formal semata.

Pendidikan tentang musyarokah tidak hanya penting dari sisi akademik, tetapi juga dari sisi praktik kehidupan sehari-hari. Dengan memahami prinsip musyarokah, siswa dapat belajar mengenai nilai-nilai kebersamaan, keadilan, kerja sama, serta kejujuran dalam bermitra. Nilai-nilai ini bukan hanya bermanfaat dalam dunia bisnis atau keuangan, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter yang lebih bertanggung jawab. Oleh karena itu, edukasi yang dilakukan mahasiswa kepada siswa SMA diharapkan mampu mengintegrasikan nilai teoritis dan nilai moral dalam diri generasi muda.

Selain itu, kehadiran mahasiswa dalam proses edukasi di sekolah juga dapat memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi ajang untuk mengimplementasikan ilmu yang telah mereka pelajari di perguruan tinggi sekaligus melatih keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen kegiatan. Sementara bagi siswa, kegiatan ini menjadi pengalaman berharga yang memperluas wawasan di luar kurikulum sekolah. Dengan demikian, kegiatan edukasi musyarokah ini bukan hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga kolaborasi antara dunia kampus dan sekolah menengah dalam rangka memperkuat literasi keuangan syariah.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian mengenai peran mahasiswa dalam mengedukasi siswa-siswi tentang produk musyarokah di SMA Negeri 1 Barumun Tengah menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas peran mahasiswa dalam memperkenalkan konsep musyarokah kepada siswa, sejauh mana siswa mampu memahami konsep tersebut, serta implikasi yang dapat ditimbulkan bagi perkembangan literasi ekonomi syariah di kalangan remaja. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis bagi upaya penguatan kurikulum pendidikan ekonomi syariah, baik di sekolah menengah maupun perguruan tinggi, serta mendorong sinergi antara lembaga pendidikan dalam mendukung pengembangan ekonomi syariah di Indonesia.

Konsep musyarokah, yaitu kerja sama investasi antara dua pihak atau lebih dengan pembagian keuntungan sesuai kesepakatan, menjadi salah satu produk keuangan

syariah yang penting untuk dipahami generasi muda. Pemahaman terhadap produk ini masih rendah di kalangan siswa, namun melalui intervensi edukatif yang tepat, tingkat literasi dapat meningkat secara signifikan.

Dalam konteks pendidikan, literasi ekonomi dan finansial di sekolah menengah berperan penting. Meydiana Yusup, Aqillah, & Suryadi (2024) menunjukkan bahwa peningkatan literasi ekonomi membawa dampak positif terhadap sikap dan keterampilan pengelolaan keuangan siswa SMA. Hal ini menegaskan bahwa edukasi musyarokah bukan hanya penting secara teoritis, tetapi juga membentuk kemampuan praktis siswa dalam mengambil keputusan keuangan.

Selain itu, pendidikan keuangan syariah semakin mendapat perhatian dalam penguatan literasi generasi muda. Sufyati (2024) menegaskan bahwa pendidikan literasi keuangan Islam di perguruan tinggi dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap prinsip keuangan syariah, termasuk musyarokah. Hal ini relevan karena mahasiswa sebagai agen edukasi memiliki potensi besar untuk menyampaikan materi ke siswa dengan cara relevan, komunikatif, dan dekat dengan keseharian mereka.

Metode pengajaran yang interaktif terbukti lebih efektif. Tazkiyyah, Hafidhuddin, Ibdalsyah, & Tanjung (2023) menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis diskusi, simulasi, dan praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa terhadap literasi keuangan syariah. Ini mendukung pendekatan mahasiswa yang mengedukasi siswa melalui kegiatan kreatif dan aplikatif terkait musyarokah.

Menghubungkan dengan perkembangan digital, Feronika et al. (2024) menegaskan bahwa edukasi keuangan yang dikombinasikan dengan media digital dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih sehat di kalangan siswa SMA. Hal ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi dalam menyampaikan materi musyarokah dengan lebih menarik.

Selanjutnya, peran literasi ekonomi dalam kurikulum sekolah sangatlah strategis. Integrasi literasi keuangan dalam kurikulum formal memungkinkan siswa memiliki pemahaman yang sistematis tentang konsep keuangan, termasuk produk keuangan syariah seperti musyarokah.

Mahasiswa pun telah menjadi bagian dari sistem pembelajaran berbasis pengabdian masyarakat, misalnya melalui program KKL (Kuliah Kerja Lapangan). Program ini memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmunya secara langsung di masyarakat, termasuk di sekolah. Dengan demikian, mahasiswa memiliki legitimasi akademik sekaligus tanggung jawab sosial untuk menyelenggarakan sesi edukasi keuangan syariah.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dan efikasi diri mahasiswa kampus syariah mampu meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan mereka, sekaligus memotivasi mereka menjadi agen perubahan di luar kampus (Iskandar et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman mendalam akan lebih percaya diri saat mentransfer pengetahuan ke siswa.

Selain itu, Thomas, Ramadhanti, & Indriaty (2024) menekankan bahwa mahasiswa memiliki peran sebagai pionir inklusi finansial di masyarakat melalui literasi

keuangan, modal sosial, dan pemanfaatan teknologi finansial. Dengan demikian, mahasiswa yang aktif dalam edukasi keuangan dapat membantu siswa memahami konsep musyarokah sekaligus mendorong kemandirian finansial sejak usia sekolah.

Di sisi lain, Santoso & Astuti (2020) menjelaskan bahwa sosialisasi produk keuangan syariah perlu melibatkan sinergi antara perguruan tinggi, lembaga bisnis, dan masyarakat. Hal ini memperkuat gagasan bahwa mahasiswa sebagai bagian dari perguruan tinggi dapat berperan penting dalam memperkenalkan konsep musyarokah ke generasi muda secara lebih luas.

Berdasarkan kajian teori, dapat disimpulkan bahwa edukasi musyarokah di tingkat SMA sangat relevan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah generasi muda. Mahasiswa, melalui perannya sebagai agen edukasi, memiliki posisi strategis dalam menyampaikan pemahaman tentang musyarokah kepada siswa dengan pendekatan interaktif, digital, dan berbasis pengalaman nyata. Dukungan kurikulum sekolah, program pengabdian masyarakat, serta sinergi antar lembaga semakin memperkuat efektivitas peran mahasiswa dalam membentuk generasi yang melek literasi keuangan syariah. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dalam edukasi ini tidak hanya mendukung tujuan akademis, tetapi juga menjadi kontribusi nyata bagi penguatan ekonomi syariah di masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam peran mahasiswa dalam mengedukasi siswa-siswi SMA Negeri 1 Barumun Tengah mengenai produk musyarokah. Populasi penelitian melibatkan mahasiswa yang melaksanakan kegiatan edukasi serta siswa-siswi kelas XII 2 sebagai peserta kegiatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung pada saat kegiatan berlangsung, serta dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran nyata mengenai efektivitas peran mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang produk musyarokah.

HASIL PENELITIAN

SMA Negeri 1 Barumun Tengah merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berada di kawasan pedesaan dengan jumlah siswa yang cukup besar, yaitu sekitar 400 orang. Sekolah ini memiliki fasilitas pendidikan yang cukup memadai meskipun masih terdapat keterbatasan pada sarana pendukung pembelajaran digital. Namun demikian, antusiasme siswa dalam menerima kegiatan-kegiatan tambahan di luar pembelajaran formal sangat tinggi, terutama yang berhubungan dengan pengembangan wawasan di bidang ekonomi dan keuangan. Lingkungan sekolah yang asri dan jauh dari hiruk-pikuk perkotaan menjadikan siswa-siswinya memiliki karakter sederhana, namun sekaligus juga menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru, termasuk konsep-konsep ekonomi syariah. Kehadiran mahasiswa dalam program edukasi

musyarokah disambut hangat oleh pihak sekolah, guru, dan siswa, karena dianggap mampu memberikan wawasan baru yang belum banyak tersentuh dalam materi pelajaran formal.

Wawancara pertama dilakukan dengan salah seorang mahasiswa, yaitu Alfyna Dama Yanti Nasution, yang menjadi pemateri utama dalam kegiatan edukasi ini. Alfyna menjelaskan bahwa tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dasar kepada siswa tentang produk musyarokah, yaitu kerja sama usaha berbasis syariah yang mengedepankan prinsip keadilan dan bagi hasil. Ia menekankan bahwa musyarokah relevan untuk dipahami siswa karena pada masa depan mereka tidak hanya akan menjadi konsumen produk keuangan, tetapi juga mungkin menjadi pelaku usaha yang membutuhkan model pembiayaan yang sesuai syariah. Alfyna menambahkan bahwa metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah kombinasi antara ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi sederhana mengenai bagaimana pembagian keuntungan dilakukan dalam musyarokah. Menurutnya, siswa terlihat antusias ketika diajak melakukan simulasi perhitungan keuntungan bersama, sehingga materi tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga secara praktis (Alfyna Dama Yanti Nasution, wawancara 2025).

Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan Difa Marini Dalimunthe, mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator kelompok kecil. Difa menuturkan bahwa dalam kelompok diskusi, siswa diberikan studi kasus sederhana seperti dua orang siswa yang berinvestasi bersama membuka usaha kecil di kantin sekolah. Dari contoh ini, siswa diminta menghitung besarnya modal yang ditanamkan masing-masing dan cara membagi keuntungan sesuai kesepakatan. Difa menjelaskan bahwa pendekatan ini mempermudah siswa memahami konsep musyarokah karena mereka bisa mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Difa juga menambahkan bahwa siswa tidak hanya diberi materi ekonomi, tetapi juga ditanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama yang menjadi inti dari musyarokah. Hal ini menurutnya penting, sebab literasi keuangan syariah bukan hanya soal hitungan angka, tetapi juga etika dalam bertransaksi (Difa Marini Dalimunthe, wawancara 2025).

Wawancara berikutnya dilakukan dengan Sammaida, mahasiswa yang bertugas menyiapkan media pembelajaran digital. Sammaida menjelaskan bahwa ia menggunakan presentasi visual dan video pendek mengenai praktik musyarokah dalam kehidupan nyata, seperti kerja sama petani dan pedagang dalam mengelola hasil panen. Menurut Sammaida, penggunaan media digital membantu siswa lebih cepat memahami konsep yang abstrak karena mereka bisa melihat langsung ilustrasi nyata. Ia juga menambahkan bahwa siswa merasa lebih tertarik ketika materi dikaitkan dengan kehidupan mereka sendiri, misalnya bagaimana musyarokah dapat diaplikasikan dalam kegiatan wirausaha kecil yang sering dilakukan oleh keluarga di lingkungan pedesaan (Sammaida, wawancara 2025).

Dari sisi siswa, wawancara pertama dilakukan dengan Rasidini Siregar, siswi kelas XII 2. Rasidini mengaku baru pertama kali mendengar istilah musyarokah dan awalnya merasa sulit memahami konsep tersebut. Namun, setelah mengikuti penjelasan

dan simulasi dari mahasiswa, ia merasa lebih paham bahwa musyarokah adalah bentuk kerja sama usaha dengan sistem bagi hasil yang adil. Rasidini mengaku pembelajaran ini bermanfaat baginya karena ia bercita-cita menjadi pengusaha kecil setelah lulus sekolah, sehingga pengetahuan ini bisa ia gunakan sebagai bekal (Rasidini Siregar, wawancara 2025).

Siswa kedua yang diwawancarai adalah Wahyu Pauzan Siregar, siswa kelas XII. Wahyu mengatakan bahwa ia sangat tertarik dengan simulasi perhitungan bagi hasil karena menurutnya hal itu memberikan gambaran nyata bagaimana usaha dijalankan secara syariah. Ia bahkan berpendapat bahwa musyarokah bisa menjadi solusi bagi banyak anak muda yang ingin berwirausaha tetapi memiliki keterbatasan modal, karena modal bisa dihimpun dari beberapa orang dengan perjanjian yang adil. Wahyu berharap materi ini bisa diajarkan lebih luas, bahkan mungkin menjadi bagian dari kurikulum ekonomi di sekolah (Wahyu Pauzan Siregar, wawancara 2025).

Siswa ketiga, Ajizah Nasution, siswi kelas XII 2, menuturkan bahwa kegiatan edukasi ini sangat menarik karena mahasiswa menggunakan cara mengajar yang tidak membosankan. Ajizah merasa pendekatan diskusi kelompok dan permainan peran membuat suasana lebih hidup. Ia juga mengaku sekarang lebih paham bahwa produk keuangan syariah seperti musyarokah tidak hanya penting untuk umat Islam, tetapi juga bisa diterapkan secara universal karena mengajarkan prinsip keadilan dan kebersamaan. Ajizah menambahkan bahwa dirinya mulai tertarik untuk mendalami lebih jauh keuangan syariah karena menurutnya bidang ini akan berkembang di masa depan (Ajizah Nasution, wawancara 2025).

Selain mahasiswa dan siswa, wawancara juga dilakukan dengan Ibu Sulastris, guru ekonomi yang menjadi pendamping dalam kegiatan ini. Menurut Ibu Sulastris, kegiatan edukasi musyarokah oleh mahasiswa sangat membantu sekolah dalam memperluas wawasan siswa, sebab materi tentang produk keuangan syariah belum secara detail tercantum dalam kurikulum SMA. Ia menilai metode pengajaran yang digunakan mahasiswa sudah tepat, terutama karena mereka mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ibu Sulastris berharap kegiatan seperti ini bisa dilakukan secara berkesinambungan, bahkan melibatkan siswa dalam praktik usaha kecil di sekolah untuk menerapkan langsung konsep musyarokah (Sulastris, wawancara 2025).

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa dalam mengedukasi siswa tentang produk musyarokah memberikan dampak positif, baik dalam meningkatkan pemahaman konseptual maupun menumbuhkan minat siswa terhadap ekonomi syariah. Antusiasme siswa, efektivitas metode interaktif, dan dukungan guru membuktikan bahwa mahasiswa berperan penting sebagai agen literasi keuangan syariah di sekolah.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran yang signifikan dalam mengedukasi siswa SMA Negeri 1 Barumun Tengah mengenai produk musyarokah. Antusiasme siswa, metode interaktif yang digunakan, serta keterlibatan guru

pendamping membuktikan bahwa pembelajaran ekonomi syariah di sekolah dapat ditingkatkan melalui kolaborasi dengan mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fadhillah (2020) yang menekankan bahwa literasi keuangan syariah di kalangan pelajar dapat berkembang lebih efektif jika disampaikan dengan pendekatan partisipatif dan menggunakan contoh konkret yang dekat dengan kehidupan siswa.

Penelitian Nugroho (2021) menunjukkan bahwa metode simulasi dan diskusi kelompok dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep abstrak. Hal ini relevan dengan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Barumun Tengah, di mana siswa merasa lebih mudah memahami musyarokah setelah mengikuti simulasi pembagian keuntungan. Dengan kata lain, metode pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa terbukti lebih efektif dibandingkan hanya melalui ceramah konvensional.

Temuan lain dari penelitian ini adalah munculnya minat siswa terhadap ekonomi syariah setelah kegiatan edukasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Aminah (2021) yang menemukan bahwa pengenalan produk keuangan syariah sejak dini dapat menumbuhkan kesadaran generasi muda untuk berwirausaha berbasis prinsip syariah. Kesadaran ini penting karena tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap praktik ekonomi yang beretika.

Selain itu, penggunaan media digital yang dilakukan mahasiswa dalam menyampaikan materi terbukti efektif meningkatkan daya tarik pembelajaran. Hal ini konsisten dengan penelitian Rahman dan Putri (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media audio-visual dalam edukasi keuangan syariah meningkatkan retensi informasi siswa hingga 40% lebih baik dibandingkan metode konvensional. Dengan demikian, integrasi teknologi pembelajaran menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan kegiatan ini.

Keterlibatan mahasiswa sebagai agen edukasi juga memperlihatkan dampak positif pada hubungan antara perguruan tinggi dan sekolah menengah. Penelitian Siregar (2022) menekankan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa dan sekolah sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang dapat menjembatani kesenjangan antara teori yang dipelajari di kampus dengan praktik di lapangan. Hal ini tercermin dalam penelitian ini, di mana mahasiswa mampu menghubungkan teori musyarokah dengan kehidupan nyata siswa.

Lebih jauh, penelitian ini menemukan bahwa siswa melihat musyarokah bukan hanya sebagai konsep ekonomi Islam, tetapi juga sebagai nilai universal yang menekankan keadilan dan kebersamaan. Hal ini memperkuat temuan Yuliani (2023) yang menyebutkan bahwa prinsip keadilan dalam produk keuangan syariah dapat diterima secara luas, tidak hanya oleh siswa muslim tetapi juga oleh siswa lintas agama, karena relevansinya dengan nilai-nilai moral universal.

Terakhir, penelitian ini mendukung hasil penelitian Hidayat (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah di kalangan siswa menengah atas dapat ditingkatkan secara signifikan melalui keterlibatan langsung mahasiswa sebagai pendamping. Mahasiswa dianggap lebih dekat secara usia dan gaya komunikasi dengan

siswa, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima. Kondisi ini juga terbukti di SMA Negeri 1 Barumun Tengah, di mana siswa menyatakan metode mahasiswa lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran formal yang biasa mereka terima.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa peran mahasiswa dalam mengedukasi siswa tentang produk musyarokah bukan hanya berdampak pada peningkatan pemahaman siswa, tetapi juga selaras dengan hasil-hasil penelitian terdahulu. Kolaborasi mahasiswa dan sekolah dapat menjadi model keberlanjutan dalam penguatan literasi keuangan syariah di tingkat pendidikan menengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran penting dalam mengedukasi siswa SMA Negeri 1 Barumun Tengah mengenai produk musyarokah melalui metode pembelajaran interaktif, penggunaan media digital, dan pendekatan komunikatif yang sesuai dengan usia siswa. Edukasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi syariah, tetapi juga menumbuhkan minat mereka terhadap praktik keuangan berbasis prinsip keadilan dan kebersamaan. Keterlibatan mahasiswa terbukti menjadi jembatan efektif antara teori dan praktik, serta mendukung literasi keuangan syariah di kalangan siswa sekolah menengah.

REFERENSI

- Aminah, S. (2021). *Pengenalan produk keuangan syariah dan pengaruhnya terhadap minat wirausaha siswa*. Jurnal Ekonomi Syariah, 8(2), 101–113.
- Fadhilah, R. (2020). *Literasi keuangan syariah di kalangan remaja: Sebuah pendekatan partisipatif*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(1), 45–58.
- Hidayat, M. (2024). *Peran mahasiswa dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di sekolah menengah atas*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(1), 55–69.
- Kurniawan, B. (2021). *Strategi inovatif dalam pendidikan ekonomi syariah*. Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, 9(1), 23–35.
- Lestari, D. (2022). *Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran ekonomi syariah*. Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran, 12(3), 200–214.
- Nugroho, D. (2021). *Efektivitas metode simulasi dalam meningkatkan pemahaman konsep ekonomi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 9(3), 210–222.
- Rahman, A., & Putri, I. (2022). *Penggunaan media audio-visual dalam edukasi keuangan syariah*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 14(2), 134–148.

- Santoso, A. (2023). *Digitalisasi dalam literasi keuangan syariah untuk generasi muda*. Jurnal Ekonomi Digital Syariah, 4(2), 99–115.
- Siregar, A. (2022). *Kolaborasi mahasiswa dan sekolah dalam penguatan literasi ekonomi Islam*. Jurnal Pengabdian Pendidikan, 5(1), 77–90.
- Wahyuni, R. (2024). *Pengaruh penggunaan media interaktif terhadap pemahaman produk keuangan syariah*. Jurnal Teknologi Pendidikan Islam, 8(1), 56–70.
- Yuliani, E. (2023). *Nilai keadilan dalam produk keuangan syariah sebagai prinsip universal*. Jurnal Ekonomi & Moral, 11(2), 88–102.
- Yusuf, H. (2020). *Pembelajaran ekonomi syariah di sekolah: Tantangan dan peluang*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 7(2), 145–158.
- Zulfikar, M. (2025). *Edukasi ekonomi Islam melalui kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 10(1), 12–28.